

Implementasi Prinsip Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Surat Efesus 4:1-16 Bagi Pertumbuhan Gereja KIBAID Jemaat Perumnas Makassar

Beti Pasongli

Abstrak

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan prinsip pertumbuhan gereja dalam surat Efesus 4:1-16 dan bagaimana mengimplementasikan prinsip pertumbuhan gereja yang terdapat dalam surat Efesus 4:1-16 di Gereja Kibaid Jemaat Perumnas. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, bahwa yang dimaksud dengan pertumbuhan gereja adalah pertumbuhan gereja itu terjadi bukan hanya dilihat pada jumlah anggota saja tetapi juga kepada pertumbuhan rohani, supaya setiap orang yang ada diluar keselamatan itu sungguh-sungguh bertobat dan kembali kepada Allah dan menjadi anggota gereja yang dapat bertanggung jawab. *Kedua*, bahwa pertumbuhan gereja itu dapat terjadi karena adanya kesatuan di dalam jemaat. Orang yang menghasilkan kesatuan iman adalah orang yang hidup berpadanan dengan panggilannya dalam hal rendah hati, lemah lembut, sabar dan menunjukkan kasih dalam hal saling membantu. *Ketiga*, bahwa pertumbuhan gereja itu juga dapat terjadi karena adanya satu tubuh, satu iman, satu Roh, satu pengharapan, satu baptisan dan satu Allah yang diikat oleh damai sejahtera, yang di mana didalamnya akan tercipta satu keakraban di antara sesama jemaat. *Keempat*, bahwa pertumbuhan gereja itu terjadi disebabkan oleh keterlibatan jemaat dalam pelayanan gereja sesuai dengan ukuran kasih karunia yang dianugerahkan Allah kepada masing-masing anggota jemaat sehingga didalamnya pelayanan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. *Kelima*, pertumbuhan gereja dapat terjadi karena Tuhan sudah memberikan kepada jemaat para pengemban tugas gereja (nabi, rasul-rasul, penginjil, gembala dan pengajar-pengajar) untuk memperlengkapi setiap warga jemaat untuk melakukan pelayanan serta membangun jemaat, membangun satu persekutuan yang utuh agar pekerjaan pelayanan dapat berjalan dengan baik sehingga pembangunan tubuh Kristus dapat terjadi. *Keenam*, pertumbuhan dapat terjadi karena pelayanan yang dilakukan oleh jemaat untuk mencapai kesatuan iman dan mempunyai pengetahuan yang benar tentang Allah, serta kedewasaan penuh dan berpegang teguh kepada kebenaran di dalam kasih dan bertumbuh kearah Kristus yang adalah kepala. *Ketujuh*, pertumbuhan gereja akan terjadi di GKJ Perumnas apabila adanya kesatuan di dalam jemaat dan diperlengkapinya jemaat untuk terlibat di dalam setiap pelayanan yang dilakukan sehingga jemaat dapat bertumbuh dan dewasa di dalam Tuhan karena dari pada-Nya seluruh tubuh yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota yang menerima pertumbuhan dan membangun dirinya di dalam kasih.

Kata-kata Kunci: Pertumbuhan Gereja, Efesus, Paulus.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri bahwa gereja-gereja dewasa ini banyak yang berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dengan penambahan jumlah anggota pada suatu gereja dan banyaknya gereja-gereja yang bermunculan dengan gaya dan ciri khas masing-masing yang dapat menarik orang untuk masuk kedalam gereja atau persekutuan itu.

Banyak hal yang dapat kita lihat lewat pertumbuhan gereja yang sedang terjadi pada zaman ini, baik melalui petobat-petobat baru maupun adanya anggota jemaat yang pindah dan menjadi anggota yang baru di dalam suatu jemaat.

Di dalam suatu pertumbuhan gereja banyak hal yang dapat menunjang sehingga gereja itu dapat bertumbuh, sebagaimana dengan gereja pada masa kini. Banyak gereja yang sudah mengalami pertumbuhan dengan pesat tetapi ada juga gereja yang tidak mengalami pertumbuhan.

Banyak orang yang hanya memahami pertumbuhan gereja itu secara sempit, dengan hanya melihat jumlah anggota yang semakin banyak karena banyaknya orang yang dibaptis dan akhirnya gereja itu dianggap sebagai gereja yang hidup oleh karena banyaknya anggota jemaat. Tetapi itu tidak dapat dikatakan sebagai suatu pertumbuhan hanya dengan melihat jumlah anggota yang terjadi pada suatu gereja namun kita juga harus melihat dan memahami bagaimana pendewasaan hidup iman mereka pada saat mereka sudah menjadi orang yang telah menerima Kristus dan bagaimana hidup mereka mencerminkan perilaku kehidupan orang yang beriman di dalam Kristus.

Bertambahnya jumlah anggota tidak menjamin bahwa gereja itu sedang bertumbuh atau sehat. Banyak hal dapat menyebabkan jumlah anggota dalam gereja bertambah, diantaranya karena kelahiran, pernikahan, pindah tempat tinggal, pindah tugas ke daerah lain, konflik di jemaat sebelumnya, dan masih banyak lagi alasan-alasan yang menjadikan jumlah anggota dalam suatu gereja itu bertambah. Seiring pendapat yang demikian, masing-masing gereja tidak segan-segan berupaya memperbanyak jumlah anggotanya, dan bila perlu dengan mencuri domba-domba dari kandang lain. Biasanya untuk itu maka ditonjolkanlah kejelekan gereja lain dan berusaha memamerkan kelebihan gereja sendiri. Bila ini yang terjadi, maka bukannya pertumbuhan gereja yang terjadi, tetapi perpecahan dan perselisihan. Jelas bukanlah ini yang dimaksudkan oleh Alkitab. Memang secara angka gereja bertambah, tetapi itu belum tentu pertumbuhan gereja¹

Bertumbuh harus disertai dengan kesadaran yang mantap tentang tujuan dan pertumbuhan itu. Tanpa kesadaran akan tujuan dan pertumbuhan itu maka sulitlah gereja akan bertumbuh sebagaimana yang diharapkan. Kalau kita melihat pertumbuhan dalam keutuhannya, baik intensif maupun ekstensif, maka inti dari semua itu adalah pertobatan. Pertobatan diperlukan dalam pertumbuhan gereja, baik dalam aspek ekstensif maupun intensifnya. Hanya melalui pertobatan yang terus menerus kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia dan bergerak ke arah tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan pertumbuhan Kristus. Pada hakikatnya, gereja adalah orang-orang yang didiami Roh Kudus, yang mengubah karakter mereka dan memberi mereka karunia-karunia untuk melayani. Setiap orang percaya harus menggunakan apa pun yang dimilikinya untuk melayani satu sama lain-dan melayani sesamanya.²

¹F. Ukur, *Pertumbuhan Gereja Suatu Telaah Historis – Misiologis* “*Buku Makalah Pertumbuhan Gereja*” (Jakarta: Panitia SPG, 1989), 1.

²Jim Petersen, *Church with out Wall-Gereja tanpa Tembok* (Bandung: Pionir Jaya, 2009), 181.

Pertumbuhan Gereja yang terjadi pada zaman sekarang ini adalah pekerjaan dari Allah sendiri. Allah Bapa sendiri yang merencanakan dan membentuk Gereja pada mulanya, oleh sebab itu kita diberikan karunia-karunia agar kita saling melayani satu dengan yang lainnya. Allah memanggil kita sebagai suatu pribadi-pribadi tertentu untuk dapat melayani dengan karunia yang diberikan Tuhan kepada kita, Allah memilih kita dari dan di dalam gereja.

Allah telah mengaruniakan kepada masing-masing orang-orang karunia sebagai suatu tanggung jawab yang harus dipakai bagi kemuliaan Allah dan tentunya bagi pengembangan dan pertumbuhan gereja. Dalam pengamatan penulis, hal itulah yang tidak nampak pada Gereja KIBAID Perumnas, dimana banyak yang memiliki karunia untuk melayani tetapi tidak dimaksimalkan untuk melayani, hanya orang-orang tertentu saja yang sudah terbiasa untuk melayani.

Hal lain juga yang menjadi masalah di dalam jemaat GKJ Perumnas adalah hal kebersamaan atau kesatuan. Seringkali karena hal yang sepele saja bisa membuat kerenggangan antara jemaat. Tidak adanya kesatuan di dalam jemaat itu, karena seringkali terjadi pertentangan dengan masalah yang kecil. Sebagaimana ungkapan dari ibu Dorce mengatakan bahwa: "Gereja KIBAID Jemaat Perumnas sebenarnya sudah lama berdiri tapi pertumbuhannya begitu-begitu saja (tidak ada pertumbuhan). Kalau pun jemaat bertambah itu karena penambahan secara biologis dan bukan karena pertumbuhan karena ada petobat baru atau jiwa baru."³

Gereja KIBAID Jemaat Perumnas sebagai gereja yang telah lama ada dan eksis di kota Makassar memiliki potensi untuk bertumbuh dengan baik secara jumlah maupun kualitas. Namun karena masalah-masalah tersebut diatas sehingga membuat jemaat itu tidak bertumbuh secara ideal.

Beberapa penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal antara lain: 1) Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia El-Shaddai Makassar⁴; 2) Strategi Pertumbuhan Gereja Melalui Pendidikan Anak Usia Dini⁵; 3) Kecil Itu Indah, Sehat & Menarik (Sebuah Pengantar Analisis Teologi Praktis Di Seputar "Health Church Growth")⁶; Pengenaan Manusia Baru Di Dalam Kristus: Natur, Proses, Dan Fakta Serta Implikasi Teologis Dan Praktisnya.⁷

Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka pokok masalah yang ingin penulis bahas adalah:

Pertama, apakah prinsip pertumbuhan gereja yang terdapat di dalam Surat Efesus 4:1-16?

Kedua, bagaimanakah prinsip pertumbuhan gereja itu dapat diimplementasikan di dalam Gereja KIBAID Jemaat Perumnas?

³ Dorce, Wawancara Oleh Penulis, Makassar, 17 April 2016.

⁴ Johny Sumarauw, Made Astika, "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia El-Shaddai Makassar," *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015).

⁵ Elisabet Selfina, "Strategi Pertumbuhan Gereja Melalui Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Jaffray* 11, no. 1 (2013).

⁶ Petronella Tuhumury, "Kecil Itu Indah, Sehat & Menarik (Sebuah Pengantar Analisis Teologi Praktis Di Seputar "Health Church Growth")," *Jurnal Jaffray* 7, no. 2 (2009).

⁷ Hengki Wijaya, "Pengenaan Manusia Baru Di Dalam Kristus: Natur, Proses, Dan Fakta Serta Implikasi Teologis Dan Praktisnya," *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (2016).

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah tersebut di atas maka tujuan dari penulisan ini adalah: Pertama, menjelaskan prinsip pertumbuhan gereja dalam surat Efesus 4:1-16.

Kedua, bagaimana mengimplementasikan prinsip pertumbuhan gereja yang terdapat dalam surat Efesus 4:1-16 di Gereja KIBAID Jemaat Perumnas.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan skripsi ini antara lain:

Pertama, untuk dapat mengetahui apakah prinsip pertumbuhan gereja berdasarkan surat Efesus 4:1-16.

Kedua, sebagai bahan perbandingan dan pegangan bagi penulis dalam menerapkan pertumbuhan gereja.

Ketiga, sebagai bahan masukan bagi pertumbuhan gereja di GKJ Perumnas.

Keempat, untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam mencapai gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.

Batasan Penelitian

Penulis memahami bahwa berbicara tentang prinsip pertumbuhan gereja itu cukup luas oleh karena itu dalam penulisan ini penulis hanya akan membatasi pembahasan pada pemahaman tentang prinsip pertumbuhan gereja berdasarkan surat Efesus 4:1-16 dan implementasinya di Gereja KIBAID Jemaat Perumnas.

Metode Penelitian

Metode penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian biblikal yang berdasarkan prinsip-prinsip hermeneutik (penafsiran Alkitab) dengan menggali, meneliti atau menguraikan Alkitab (eksegesis⁸) serta meneliti buku-buku di perpustakaan sehubungan dengan ayat-ayat Alkitab yang menjadi fokus pembahasan dalam penulisan ini. Di samping itu penulis juga akan menggunakan metode penelitian lapangan berupa wawancara, angket dan pengumpulan data⁹ yang kemudian penulis akan menganalisis sebagai hasil penelitian lapangan.

Kepustakaan

Peterson, Jim. *Church With Out Wall – Gereja Tanpa Tembok*. Bandung: Pionir Jaya, 2009.

Selfina, Elisabet. "Strategi Pertumbuhan Gereja Melalui Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Jaffray* 11, no. 1 (2013).

⁸Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 95.

⁹Hengki Wijaya (ed.), *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016), 24,26.

- Sumarauw, Johny, Made Astika, "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia El-Shaddai Makassar," *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015).
- Tuhumury, Petronella. "Kecil Itu Indah, Sehat & Menarik (Sebuah Pengantar Analisis Teologi Praktis Di Seputar "Health Church Growth")," *Jurnal Jaffray* 7, no. 2 (2009).
- Ukur, F. *Pertumbuhan Gereja Suatu Telaah Historis – Misiologis* "Buku Makalah Pertumbuhan Gereja". Jakarta: Panitia SPG, 1989.
- Wijaya, Hengki (ed.). *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.
- Wijaya, Hengki. "Pengenaan Manusia Baru Di Dalam Kristus: Natur, Proses, Dan Fakta Serta Implikasi Teologis Dan Praktisnya," *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (2016).
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.